



PEMETAAN FAKTOR KESEJAHTERAAN KELUARGA PADA KAMPUNG KELUARGA BERKUALITAS DI DESA REMPUNG: ANALISIS MULTIDIMENSIONAL SCALLING

**Wiwit Pura Nurmayanti¹, Sausan Nisrina², Izzu Syifa'ian Alpain³, Hadi Fathurrohman⁴,
Baiq Delima Septiani⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Statistika Universitas Hamzanwadi

^{1,2,3,4,5} Jl. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa
Tenggara Barat, 83612

e-mail: wiwit.adiwinata3@gmail.com¹, sausannisrina96@gmail.com², izzu377@gmail.com³,
hadipeter3348@gmail.com⁴, delimaseptiani6@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dengan kualitas yang rendah dapat mempersulit terwujudnya tujuan pembangunan. BKKBN membuat sebuah program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yang bekerja sama dengan lintas sektoral dinas masyarakat yang merupakan salah satu program kampung terpadu dari pemerintah yang diharapkan dapat mengontrol laju pertumbuhan penduduk. Tujuan penelitian ini mengetahui peta spasial yang menggambarkan persebaran variabel dan mengetahui variabel atau faktor yang memiliki pengaruh penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Kampung KB Desa Rempung. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu metode multidimensional scalling. Hasil penelitian diperoleh bahwa perceptual map terdapat 4 kuadran yang menggambarkan posisi variabel berdasarkan tingkat kemiripan. Variabel bina keluarga dan lingkungan berada pada kuadran II, variabel ekonomi dan sosial berada pada kuadran III, serta variabel sikap pada kuadran IV. Variabel sikap, bina keluarga dan lingkungan pada kuadran II dan IV memiliki peran yang cukup baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Rempung. Namun, untuk ekonomi dan sosial pada kuadran III perlu ditingkatkan lagi, karena pendapatan masyarakat yang tidak tetap serta belum mampu untuk mengembangkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Nilai Stress sebagai ukuran kecocokan dengan kriteria sempurna yaitu sebesar 0.03325 yang berarti model MDS ini cukup baik untuk tingkat kesesuaian model, didukung dengan nilai R Square yang hasilnya sebesar 0.99403 atau sebesar 99.4% model MDS mampu menjelaskan hasil dari analisis data dengan metode MDS.

Kata kunci: Kampung KB, kesejahteraan keluarga, multidimensional scalling, perceptual map

ABSTRACT

Rapid population growth with low quality can make it difficult to realize development goals. BKKBN created a Kampung KB program in collaboration with cross-sectoral and community agencies which is one of the integrated village programs from the government that is expected to

control the rate of population growth. The purpose of this study is to find out a spatial map that describes the distribution of variables and find out variables or factors that have an important influence in efforts to improve family welfare in the village of KB Rempung Village. The method used in analyzing data is the multidimensional scaling method. The results of the study obtained that the perceptual map has 4 quadrants that describe the position of variables based on the degree of similarity. Family and environmental variables are in quadrant II, economic and social variables are in quadrant III, and attitude variables are in quadrant IV. The variables of attitude, family development and environment in quadrants II and IV have a fairly good role in efforts to improve family welfare in Rempung Village. However, for the economy and social in quadrant III, it needs to be improved again, because people's incomes are not fixed and have not been able to develop existing natural resources and human resources. The Stress value as a measure of match with perfect criteria of 0.03325 which means that this MDS model is good enough for the level of model suitability, supported by the R Square value whose result is 0.99403 or 99.4% of the MDS model is able to explain the results of data analysis using the MDS method.

Keywords: KB Village, family welfare, multidimensional scalling, perceptual map

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dengan kualitas yang rendah dapat mempersulit terwujudnya tujuan pembangunan (Raikhani et al., 2018). Salah satu permasalahan pokok di Indonesia yaitu pertumbuhan jumlah penduduk yang besar dan tidak seimbang dengan sumber daya manusia dapat menjadi beban jika jumlah penduduk melebihi kapasitas di suatu negara (Hidayati et al., 2020). Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang masih memiliki permasalahan dalam menekan laju penduduk (Maolana & Zaenuri, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk NTB mencapai angka 5.3 juta jiwa (BPS, 2020). Jumlah penduduk yang diproyeksikan terus meningkat dapat menyebabkan kepadatan penduduk yang tidak terkendali (Zuhri, 2014). Mengatasi masalah dan dampak yang dapat ditimbulkan, provinsi NTB melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan program Kampung KB untuk menekan laju pertumbuhan.

BKKBN merupakan sebuah lembaga pemerintah non kementerian mempunyai tugas dan fungsi yang telah diamanatkan di dalamnya yaitu bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana (SUM & Berencana, 2019). BKKBN

membuat sebuah program Kampung Keluarga Berkualitas (KB) yang bekerja sama dengan lintas sektoral dan dinas masyarakat lain. Program Kampung KB sebagai solusi mengendalikan pertumbuhan penduduk yang berfokus pada sisi sosial hingga ekonomi, serta pengentasan kemiskinan masyarakat melalui pemberdayaan potensi masyarakat di daerah tersebut untuk bisa meningkatkan standar kesehatan dan perekonomian (Sumba et al., 2021).

Saat ini jumlah Kampung di provinsi NTB yaitu 288 yang menyebar di seluruh kabupaten/kota di provinsi NTB, salah satunya kampung KB yang berada di Desa Rempung Kecamatan Pringgasele, Kabupaten Lombok Timur, tepatnya di Dusun Rempung Barat Utara, RW Suka Maju. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemetaan faktor kesejahteraan keluarga melalui peta spasial dan mengetahui variabel apa sajakah yang memiliki pengaruh penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Rempung. Terdapat beberapa bentuk aktivitas dan kegiatan yang berada dalam kampung KB sebagai cara memberdayakan masyarakat untuk lebih aktif dalam menjalankan program (Zuhriyah et al., 2017).

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Rahman HM dan Junaidi Indrawadi

(2019) dengan judul “Implementasi Program Kampung KB dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang” menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian lainnya oleh Sumarni, E., et al. (2022). Dengan judul “Pemetaan Perkembangan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dengan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Sukabumi” metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).

Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada implementasi program kampung KB. Namun pada penelitian ini dengan menggunakan metode *multidimensional scalling* mampu mengelompokkan variabel paling berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga hingga yang dianggap kurang berpengaruh dengan tujuan faktor apa sajakah yang perlu ditingkatkan dan perlu dijaga di kampung KB Desa Rempung. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul “Pemetaan Faktor Kesejahteraan Keluarga Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Rempung Menggunakan *Multidimensional Scalling*”.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder berupa data jumlah penduduk, jenis kelamin, pendidikan, yang bersumber dari Kantor Desa Rempung. Populasi yaitu seluruh penduduk RW Suka Maju Desa Rempung yang berjumlah 384 jiwa, dan sampel yang digunakan merupakan Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 75 responden. Selanjutnya pengambilan data primer diperoleh dari kuesioner yang sudah di uji validitas dan reliabilitas kemudian disebarkan pada responden yang terpilih menjadi sampel. Waktu pelaksanaan pengambilan data primer yaitu tanggal 20 Oktober 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Stratified Random Sampling* dengan mengelompokkan berdasarkan dusun, lalu

RT setelah itu dapat dilakukan pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan *simple random sampling* dan didapatkan 78 responden.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sikap (X1), Bina Keluarga (X2), Lingkungan (X3), Sosial (X4) dan Ekonomi (X5). Setiap variabel terdapat beberapa item. Variabel sikap merupakan variabel yang mencakup gambaran sikap dan pengetahuan masyarakat mengenai Kampung KB. Variabel bina keluarga adalah variabel yang digunakan untuk melihat layanan penyuluhan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral. Variabel lingkungan merupakan persepsi masyarakat terhadap lingkungan setelah terbentuknya Kampung KB. Variabel sosial merupakan kondisi sosial masyarakat dan lingkungan di sekitar Kampung KB dan variabel ekonomi merupakan kondisi perekonomian masyarakat serta tingkat kesejahteraan keluarga.

Multidimensional Scalling

Analisis *Multidimensional Scalling* (MDS) merupakan salah satu teknik peubah ganda yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan menentukan posisi suatu objek lainnya berdasarkan penilaian kemiripannya (Husin et al., 2021). Berdasarkan skala data, MDS terbagi menjadi dua, yaitu skala data interval atau rasio atau disebut MDS metrik dan MDS skala data nominal atau ordinal atau disebut non-metrik. Selain itu, metode MDS mampu membantu mengidentifikasi ukuran pokok berdasarkan jawaban dari responden terhadap sebuah obyek (Martha, 2019). Adapun langkah-langkah dengan analisis MDS adalah sebagai berikut:

1. Menghitung matriks jarak dengan menggunakan jarak *euclidean* dari data x_{ik} dan x_{jk} disajikan dalam persamaan di bawah ini:

$$D = \sqrt{\sum_{i=1}^n (x_{ik} - x_{jk})^2} \quad (1)$$

Keterangan:

D : jarak *euclid* obyek data x_i dan obyek data ke x_j

n : banyaknya peubah atau parameter yang digunakan

x_{ik} : obyek data ke- i pada peubah ke- k

x_{jk} : obyek data ke- j pada peubah ke- k

2. Nilai *Stress* (*Standardized Residual Sum of Square*) *Stress* ialah ukuran ketidakcocokan (*a lack of fit measure*), makin tinggi nilai stres semakin tidak cocok, sehingga dapat disimpulkan kalau data tidak cocok digunakan untuk proses analisis *multidimensional scaling*. Untuk menemukan tingkat ketidakcocokan tersebut maka kita dapat mencari dengan menggunakan rumus *Stress* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Stress = \sqrt{\frac{\sum_{i,j}^n (d_{ij} - \bar{d}_{ij})^2}{\sum_{i,j}^n (d_{ij} - \bar{d})^2}} \quad (2)$$

Keterangan:

$\bar{d}$: Rata-rata jarak dalam peta

$\hat{d}_{ij}$: Jarak turunan (*derived distance*) atau data kemiripan

d_{ij} : Data jarak yang diberikan responden

3. Kriteria nilai *stress* MDS dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Model MDS

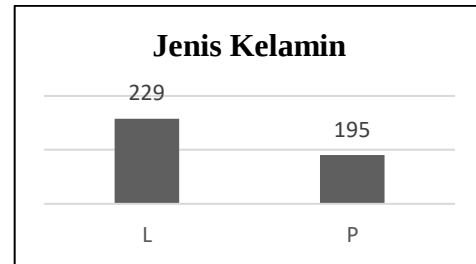
<i>Stress</i> (%)	Kriteria Model
>20%	Buruk
20-10%	Cukup
10-5%	Baik
5-2.5%	Sangat Baik
<2.5%	Sempurna

Sumber: Hair (1998)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti didapatkan gambaran penduduk dari RW Suka Maju sebagai berikut:



Sumber: Data Penduduk RW Suka Maju Desa Rempung 2020

Grafik 1. Jumlah Penduduk Desa Rempung

Berdasarkan hasil data keluarga tahun 2020 bahwa jumlah penduduk RW Suka Maju tercatat sebanyak 384 jiwa yang terdiri dari 195 jiwa perempuan dan 229 jiwa laki-laki. Dari jumlah jiwa tersebut 158 berstatus sebagai kepala keluarga. Disisi lain jika dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan tahun 2019 dari masing-masing kepala keluarga yang ada, bahwa dari jumlah tersebut 87 KK (55.07 %) masih tergolong keluarga sejahtera 1 (KS 1) dan sisanya sejumlah 71 Kepala Keluarga (44.93 %) termasuk Keluarga Sejahtera Tahap II ke atas.

Kampung KB Majanubil 'Ilmi merupakan salah satu dari 2 kampung KB di wilayah Kecamatan Pringgasela yang pembentukannya dilakukan pada tanggal 21 September 2017 dan dicanangkan pada tanggal 16 Juli 2018 oleh Kepala Dinas P3AKB Kabupaten Lombok Timur. Kampung KB Majanubil 'Ilmi ini berlokasi di RW Suka Maju yang merupakan wilayah administratif dari kekadusan Rempung Barat Utara, Desa Rempung, Kecamatan Pringgasela.

Selanjutnya dalam bidang Keluarga Berencana jumlah peserta KB aktif berdasarkan laporan tertulis yang disampaikan oleh kader melalui R\1/PUS per Desember 2020 tercatat sebanyak 70 orang (66.98 %) dari total PUS sebanyak 106 orang, dengan rincian per *mix* kontrasepsi sebagai berikut:

Tabel 2. Penggunaan Jenis Kontrasepsi

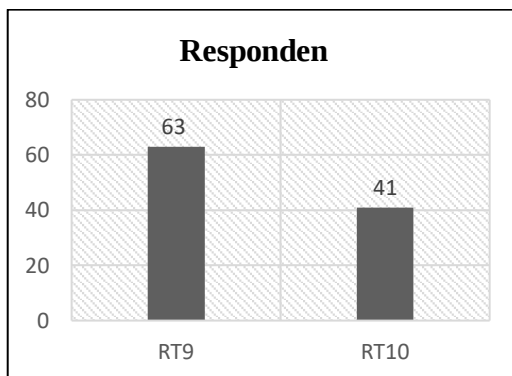
Kontrasepsi	Jumlah (Jiwa)
Suntikan	28
IUD	5
Implan	16
Pil	21

Sumber : Buku Kampung KB Majanubil 'Ilmi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari kondisi ini dapat diperoleh gambaran bahwa kualitas penggunaan kontrasepsi dari pasangan usia subur yang berada di wilayah kampung KB Majanubil 'Ilmi Suka Maju ini masih tergolong rendah dimana penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh penggunaan kontrasepsi sederhana yaitu pil dan suntikan dengan persentase 69.01%.

Salah satu kriteria untuk menentukan apakah suatu wilayah cukup relevan untuk dicanangkan sebagai lokasi Kampung KB yaitu jumlah keluarga pra sejahtera dan KS 1 (miskin) di atas rata-rata pra sejahtera dan KS 1 tingkat desa/kelurahan di mana kampung tersebut berada dan jumlah peserta KB di bawah rata-rata pencapaian peserta KB tingkat desa/kelurahan di mana kampung KB tersebut berlokasi (Yunas & Nailufar, 2019). Berdasarkan kriteria tersebut, maka dapat dikatakan bahwa RW Suka Maju yang berlokasi di Desa Rempung masuk ke dalam syarat pembentukan Kampung KB.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berfokus pada responden dengan jenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai istri yang berjumlah 78 orang sehingga jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini yaitu 78 responden. Berikut deskriptif dari profil responden:

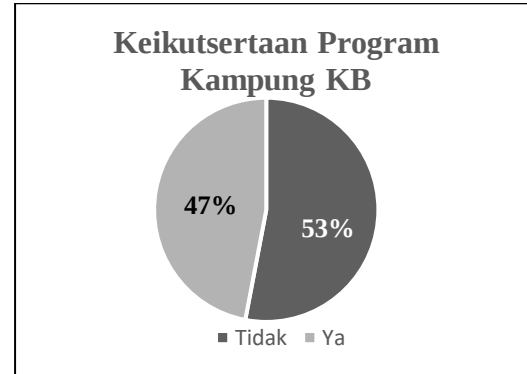


Sumber: Data Penduduk RW. Suka Maju

Grafik 2. Jumlah Responden per RT

Berdasarkan Grafik 2 diatas, jumlah responden pada RW Suka Maju sebanyak 105 yang terdiri dari 63 pada RT 9 dan 41 pada RT 10. Selanjutnya gambaran keikutsertaan responden dalam program

kampung KB disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 3. Keikutsertaan Program Kampung KB

Grafik 3 menginformasikan bahwa persentase yang ikut program Kampung KB sebanyak 47%, sisanya sebesar 54% tidak mengikuti Kampung KB. Minimnya minat masyarakat terlihat dari jumlah masyarakat yang mengikuti program Kampung KB. Hal ini disebabkan kurangnya stimulus berupa uang atau bantuan. Rendahnya stimulus untuk masyarakat membuat masyarakat tidak begitu bersemangat mengikuti kegiatan atau lebih memprioritaskan aktivitas lain yang dirasa lebih produktif (Rahman & Indrawadi, 2019).

Analisis *Multidimensional Scalling* (MDS)

Ukuran jarak yang biasa digunakan dalam analisis *Multidimensional Scalling* adalah jarak *euclid*. Hasil perhitungan untuk melihat jarak kemiripan dari variabel satu dengan variabel lainnya dapat dilihat pada matriks berikut:

$$D = \begin{bmatrix} 0.0000 & 2.6745 & 1.4798 & 1.1586 & 1.1556 & \dots & 2.2950 \\ 2.6745 & 0.0000 & 1.4709 & 1.9643 & 2.9789 & \dots & 3.7589 \\ 1.4798 & 1.4709 & 0.0000 & 0.9206 & 1.6752 & \dots & 3.0276 \\ 1.1586 & 1.9643 & 0.9206 & 0.0000 & 1.9115 & \dots & 2.8842 \\ \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ 4.1644 & 3.7313 & 4.0603 & 4.0603 & 4.1644 & \dots & 0.0000 \end{bmatrix}$$

Matriks di atas, merupakan hasil jarak *euclid* dari 78 jawaban responden. Berdasarkan matriks tersebut dapat diambil contoh hasil dari jarak *euclidean* jawaban antara responden 1 dengan responden 2 adalah 2.6745, sedangkan jarak *euclidean* jawaban antara responden 1 dan 3 adalah 1.5798. Demikian pula untuk penafsiran obyek yang lainnya, semakin kecil jarak antara kedua obyek maka akan semakin

mirip karakteristik jawaban dari responden terhadap pertanyaan terkait peran Kampung KB.

Berikutnya matriks jarak *euclidean* antara variabel satu dengan variabel lainnya disajikan dalam matriks berikut:

$$D = \begin{bmatrix} 0.000 & 2.600 & 2.458 & 2.540 & 4.031 \\ 2.600 & 0.000 & 0.417 & 1.674 & 1.984 \\ 2.458 & 0.417 & 0.000 & 1.259 & 1.791 \\ 2.540 & 1.674 & 1.259 & 0.000 & 1.670 \\ 4.031 & 1.984 & 1.791 & 1.670 & 0.000 \end{bmatrix}$$

Matriks di atas menjelaskan jarak *euclidean* dari 5 variabel. Berdasarkan matrix tersebut dapat diambil contoh hasil dari jarak *euclidean* variabel 1 dengan variabel 2 sebesar 2.600, sedangkan jarak *euclidean* variabel 1 dengan variabel 3 sebesar 2.458. Demikian pula untuk variabel yang lainnya, semakin kecil jarak antara kedua variabel maka akan semakin mirip karakteristik dari variabel tersebut. Hasil plot koordinat stimulus dua dimensi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Stimulus Dimensi

Stimulus Number	Stimulus name	Stimulus Coordinates	
		1	2
1	Sikap	2.2495	-0.2039
2	Bina_Keluarga	-0.1285	0.8475
3	Lingkungan	-0.1255	0.4309
4	Sosial	-0.2139	-0.8246
5	Ekonomi	-1.7816	-0.2499

Sumber: Olahan Data Primer

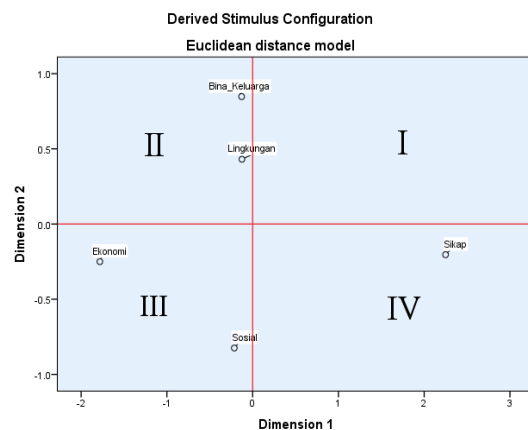
Tabel 3 merupakan stimulus koordinat dimensi 1 dan 2, yang akan digunakan untuk menentukan posisi setiap pernyataan responden masyarakat terhadap Kampung KB. Berikutnya analisis dengan menggunakan metode MDS. Penentuan kesesuaian dalam analisis *multidimensional scaling*, diperoleh dari nilai *stress*, semakin rendah nilai *stress* maka semakin baik model *multidimensional scaling* yang dihasilkan. Hasil dari nilai *stress* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 4. Nilai *Stress* dan *R Square*

<i>Stress</i>	<i>R Square</i>
0.3325	0.99403

Sumber: SPSS 20

Hasil *output* pada nilai *stress* diperoleh sebesar 0.03325 yang berarti model MDS ini cukup baik, untuk tingkat kesesuaian model, didukung dengan nilai *R-Square* yang hasilnya sebesar 0.99403 atau sebesar 99.4%, berarti model MDS baik pada data yang digunakan dalam dua dimensi. Berikut adalah peta hasil *ALSCAL* untuk menampilkan plot MDS dari hasil pemetaan faktor kesejahteraan keluarga Kampung KB di Desa Rempung disajikan dalam *perceptual map*.



Sumber: SPSS 20

Grafik 4. *Perceptual Map*

Berdasarkan Grafik 4 dapat dilihat bahwa posisi seluruh variabel informasi ini digunakan untuk menentukan variabel dengan indikator yang sudah berperan baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun penjelasan dari Grafik 4 yaitu, kuadran II terdapat dua variabel yang memiliki kemiripan, yaitu variabel Bina Keluarga dan Lingkungan. Kedua variabel tersebut berada pada dimensi 1 negatif dan dimensi 2 positif, artinya Kampung KB sudah berperan dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu melalui kegiatan posyandu (Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia). Program Bina Keluarga Balita ditujukan untuk mengelola serta membina tumbuh kembang anak melalui pola asuh yang benar berdasarkan kelompok usia antara 3 - 6 Tahun (Balita). Kegiatan tersebut dilaksanakan dan dikelola oleh kader Keluarga Berencana yang berada pada tingkat desa (Putri et al., 2020). Selainkader, kegiatan juga mendapat

banyak dukungan dari masyarakat, tokoh agama maupun pemerintah terkait.

Kuadran IV yaitu variabel Sikap. Sama halnya dengan kuadran I, sikap dari masyarakat sudah bisa dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari pencapaian keluarga yang ikut berpartisipasi dalam program KB dan program Kampung KB. Masyarakat dapat dikatakan memiliki keterlibatan dalam program Kampung KB yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut (Shodiq, 2021).

Kuadran III yaitu variabel Sosial dan Ekonomi. Kuadran ini terletak pada dimensi 1 negatif dan dimensi 2 negatif. Artinya variabel yang berada pada kuadran III masih perlu untuk diperbaiki. Hal ini dikarenakan pendapatan keluarga tidak tetap dan masih terbilang rendah. Selain itu, masyarakat juga belum ada inovasi terkait perekonomian serta tenaga terlatih belum mampu mengolah sumber daya yang ada. Kondisi sosial ekonomi bisa dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Setiap keluarga memiliki pendapatan secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Semakin besar pendapatan dari tingkat konsumsi artinya bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga (Hanum & Safuridar, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis didapatkan *Perceptual Map* terdapat 4 kuadran yang menggambarkan posisi variabel berdasarkan tingkat kemiripan. Variabel bina keluarga dan lingkungan berada pada kuadran II, variabel ekonomi dan sosial berada pada kuadran III, serta variabel sikap pada kuadran IV. Variabel sikap, bina keluarga dan lingkungan memiliki peran yang cukup baik dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Rempung. Partisipasi pasangan usia subur yang

mengikuti program KB meningkat, sehingga dapat membantu program pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk. Selain itu, program Kampung KB seperti kondisi lingkungan yang bersih, fasilitas sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan sudah dikatakan baik. Namun, untuk ekonomi dan sosial perlu ditingkatkan lagi, karena pendapatan masyarakat yang tidak tetap dan masih rendah serta para tenaga yang belum mampu untuk mengembangkan SDA dan SDM yang ada. Hal ini didukung oleh nilai *Stress* sebagai ukuran kecocokan dengan kriteria sempurna yaitu sebesar 0.03325 yang berarti model MDS ini cukup baik untuk tingkat kesesuaian model. Didukung dengan nilai *R-Square* yang hasilnya sebesar 0.99403 atau sebesar 99.4% model MDS mampu menjelaskan hasil dari analisis data dengan MDS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan terkait peran Kampung KB di Desa Rempung yaitu beberapa indikator perlu ditingkatkan lagi, seperti memberikan pelatihan terkait perekonomian dan bagaimana mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada. Diharapkan juga penelitian ini dapat dikembangkan dengan peubah yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalini, M. P., & Berencana, P. K. (2019). *Strategi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Dalam Meningkatkan Pengguna Program di Kota Samarinda*. 7(3), 1379–1390.
- Buku Profil Kampung KB Majanubil-‘Ilmi, 2021.
- BPS NTB. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2022 melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (bps.go.id)
- Hanum, N., & Safuridar. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.

- Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Hidayati, N., Putra, A., Dewita, M., Framujiastri, N. E., Padang, U. N., & Pendahuluan, I. (2020). *Dampak dinamika kependudukan terhadap lingkungan*. 33–42.
- Rahman, H. M., & Indrawadi, J. (2019). Implementasi Program Kampung KB dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 2(3), 295–301.
- Husin, A. N., Paendong, M. S., & Komalig, H. A. H. (2021). *d ' CartesiaN Analisis Multidimensional Scaling untuk Data Evaluasi Pembelajaran oleh*.
- Maolana, L. A. C., & Zaenuri, M. (2022). *Implementasi Program Kampung KB Dalam Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Ntb Berdasarkan Pergub Nomor 6 Tahun 2019 Lalu Adit Cahaya Maolana*. 6(6), 51–63.
- Martha, S. (2019). *Pemetaan Pembangunan Sekolah di Kapuas Hulu Menggunakan Metode Multidimensional Scaling (School)*. 4(2), 87–93.
- Putri, M. D., Aziz, U. K., & Sudarmiani. (2020). Peran Kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Taman Posyandu Desa Sedarat Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(1), 1.
<https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i1.5882>
- Raikhani, A., Yunas, N. S., Ratnasari, L., & Hariastuti, I. (2018). *Analisa Kontribusi Program Kampung KB dalam Upaya Peningkatan Program KKBPK si Kab. Jombang, Provinsi Jawa Timur Analysis Of Contribution Of KB Kampung Program In Efforts To Improve the KKBPK Program In Jombang , East Java Province*.
- Shodiq, M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(5), 713–729.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i5.569>
- Sumba, P. D., Tui, F. P. D., & Tohopi, R. (2021). *Implementasi Kebijakan Program Kampung Keluarga Berencana Prasethyo*. 3(1), 6–11.
- Sumarni, E., Maryani, E., & Sumantri, L. (2022). Pemetaan Perkembangan Program Kampung Keluarga Berencana (KB) dengan Sistem Informasi Geografis di Kabupaten Sukabumi. *Innovation in Research of Informatics (INNOVATICS)*, 4(1).
- Yunas, N. S., & Nailufar, F. D. (2019). Collaborative Governance Melalui Program. *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2, 162–173.
- Zuhri, M. S. (2014). Pengaruh faktor-faktor demografi terhadap emisi udara di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 14(2).
- Zuhriyah, A., Indarjo, S., Budi, B., Kesehatan, R. P., Perilaku, I., Ilmu, J., & Masyarakat, K. (2017). *Higeia Journal Of Public Health Research And Development Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana Info Artikel*. 1(4), 1–13.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>.